

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cara untuk mengekspresikan diri, salah satu caranya adalah melalui lagu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lagu merupakan ragam suara yang berirama. Lagu dibuat sesuai dengan keinginan pencipta lagu tersebut. Pencipta lagu dapat membuat lagu berdasarkan yang dirasakan. Sebuah lagu dapat dikatakan lagu jika dalam lagu tersebut terdapat lirik, jika sebuah lagu tidak mengandung lirik, maka disebut musik. Menurut KBBI, lirik ialah karya sastra puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, dan susunan kata sebuah nyanyian. Melalui lirik, pencipta lagu dapat menyusun kata dan kalimat bermakna yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Namun, pemahaman makna setiap pendengar akan berbeda, disesuaikan dengan konteks dalam memahami sebuah lagu sebagai bahasa.

Penggunaan bahasa tidak lepas dari tindak tutur dalam masyarakat. Menurut Tarigan (1990:36, dalam Giyanti, 2019: 13), berhubungan dengan tindak tutur, setiap ujaran tertentu mengandung maksud serta tujuan tertentu pula. Menurut Searle (1969: 22-25), ada 3 klasifikasi tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan yang terakhir yaitu perlokusi. Fokus penelitian ini terhadap salah satu tindak tutur, yaitu ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak yang melakukan sesuatu dengan maksud serta fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya (Searle, 1969: 23-24). Selain itu, Searle juga menjelaskan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu yang pertama asertif, yang kedua direktif, yang ketiga komisif, yang keempat ekspresif, dan yang kelima deklaratif. Penelitian ini mengenai tindak tutur

komisif, menurut Searle (1969: 31), komisif yaitu melibatkan penuturnya terhadap tindakan di masa yang akan datang seperti berjanji, bersumpah, serta menawarkan. Peneliti memilih komisif berjanji, yaitu tindak tutur yang menjadikan penuturnya terikat untuk melakukan apa yang penutur janjikan pada tuturan penutur, yang sudah penutur sampaikan terhadap mitra tutur. Terdapat cara penutur dalam mengekspresikan komisif berjanji, yang disebut strategi tindak tutur komisif berjanji. Menurut Blum-Kulka, strategi tindak tutur komisif berjanji, merupakan cara yang digunakan penutur untuk menyampaikan tindak tutur komisif berjanji, kepada mitra tutur. Strategi tindak tutur komisif berjanji terdapat tiga jenis, yaitu strategi langsung, tidak langsung, kemudian yang menggunakan isyarat. Berikut contoh tindak tutur komisif berjanji dengan strateginya:

Contoh 1:

Lagu 1 Lirik 13

触れる心無い言葉うるさい声に

Fureru kokoronai kotoba urusai koe ni

Dalam suara berisik yang tidak dapat disentuh hatiku

Lagu 1 Lirik 14

涙が零れそうでも

Namida ga kobore sou demo

Meski air mata seolah mengalir

Lagu 1 Lirik 15

ありきたりな喜びきっと二人なら見つけれられる

*Arikitarina yorokobi **kitto futari** nara mitsukerareru*

Aku yakin jika **kita berdua pasti** dapat menemukan kebahagiaan dunia

Lagu 1 Lirik 16

騒がしい日々に笑えない君に
Sawagashi hibi ni waraenai kimi ni
Kau yang tidak tersenyum di hari yang bising ini

Lagu 1 Lirik 17

思い付く限り眩しい明日を
Omoitsuku kagiri mabushii asu o
Akan memiliki esok yang menyilaukan

Lagu 1 Lirik 18

明けない夜に落ちてゆく前に
Akenai yoru ni ochite yuku mae ni
Sebelum malam berubah menjadi pagi hari

Lagu 1 Lirik 19

僕の手を掴んでほら
Boku no te wo tsukande hora
Genggamlah tanganku ini

(Lagu *Yoru ni Kakeru*: 2019: lirik 13 – 19)

Informasi indeksial:

Lirik ini mengisahkan tentang seseorang yang tidak ingin rekannya mengakhiri hidup, sehingga ia berjanji kepada rekannya jika mereka berdua akan menemukan kebahagiaan dunia.

Lirik *ありきたりな喜びきっと二人なら見つけられる* ‘*arikitarina yorokobi kitto futari nara mitsukerareru*’, dalam lagu *Yoru ni Kakeru* termasuk tindak tutur komisif berjanji, dengan adanya *きっと二人* ‘*kitto futari*’ yang memiliki arti ‘kita berdua pasti’. Lirik *arikitarina yorokobi kitto futari nara mitsukerareru*, yang memiliki arti ‘aku yakin jika kita berdua pasti dapat menemukan kebahagiaan dunia’, menunjukkan adanya tindak tutur komisif berjanji langsung. Sebab, strategi yang digunakan yaitu strategi langsung, karena dalam lirik *arikitarina yorokobi kitto futari nara mitsukerareru*, penutur menyampaikan

secara langsung maksud ujarannya, yaitu penutur berjanji bahwa penutur dan mitra tutur dapat menemukan kebahagiaan dunia secara bersama.

Penutur dinyatakan memberikan janji terhadap mitra tutur, sebab walaupun penutur sedang dalam kondisi dan situasi yang tidak terkendali, seperti dalam lagu 1 lirik 13 yaitu *fureru kokoronai kotoba urusai koe ni*, yang memiliki arti ‘dalam suara berisik yang tidak dapat disentuh hatiku’. Bahkan meskipun penutur melihat mitra tutur sedang merasakan kesedihan, seperti yang tertera dalam lagu 1 lirik 14 yaitu *namida ga kobore sou demo*, yang memiliki arti ‘meski air mata seolah mengalir’, penutur berjanji mereka berdua akan bersama-sama menemukan kebahagiaan, yang penutur sampaikan terhadap mitra tutur. Kemudian untuk membuktikan janji penutur, maka sebelum malam berganti pagi seperti dalam lagu 1 lirik 18, yaitu *akenai yoru ni ochite yuku mae ni*, yang memiliki arti ‘sebelum malam berubah menjadi pagi hari’. Penutur meminta mitra tutur menggenggam tangan penutur seperti pada lagu 1 lirik 19, yaitu *boku no te wo tsukande hora*, yang memiliki arti ‘genggamlah tanganku ini’, yang berarti penutur akan bersama mitra tutur hingga esok hari. Sehingga penutur terikat untuk melaksanakan hal yang sesuai dengan yang penutur tuturkan, yaitu dalam kondisi dan situasi seburuk apa pun penutur akan tetap bersama mitra tutur dan menemukan kebahagiaan dunia bersama-sama untuk mereka. Berdasarkan penjelasan tuturan dalam lirik 13 - 15 pada lagu *Yoru ni Kakeru*, maka lirik lagu *Yoru ni Kakeru* lirik ke 15 merupakan tindak tutur komisif berjanji dengan strategi langsung.

Contoh 2:

Lagu 2 Lirik 3

音の無い二人だけの世界で聞こえた言葉は
Oto no nai futari dake no sekai de kikoeta kotoba wa
Kata-kata yang terdengar hanya bagi kita berdua di dunia tanpa suara ini
adalah

Lagu 2 Lirik 4

「好きだよ」
'Suki da yo'
“Aku mencintaimu”

Lagu 2 Lirik 5

夢の中で見えた未来のこと
Yume no naka de mieta mirai no koto
Masa depan yang ku lihat di dalam mimpi itu adalah

Lagu 2 Lirik 6

夏の夜、君と、並ぶ影が二つ
Natsu no yoru kimi to, narabu kage ga futatsu
Dua bayangan yang berdampingan, di malam musim panas bersamamu

Lagu 2 Lirik 7

最後の花火が空に昇って消えたら
Saigo no hanabi ga sora ni nobotte kietara
Jika kembang api terakhir yang menyala di langit itu menghilang

Lagu 2 Lirik 8

それを合図に
Sore wo aizu ni
Itulah tandanya

。。。
Lagu 2 Lirik 40

あの日見た夢の先へ
Ano hi mita yume no saki e
Aku sedang menggapai mimpi yang ku lihat di hari itu

Lagu 2 Lirik 41

今を抜けて明日を先へ
Ima wo nukete asu no saki e
Aku melewati sekarang menggapai hari esok

Lagu 2 Lirik 42

また出会えた君へ

Mata deaeta kimi e

Sampai aku bertemu denganmu lagi

Lagu 2 Lirik 43

もうちょっと

Mou chotto

Untuk sebentar saja

(Lagu *Ano Yume wo Nazotte*: 2020: lirik 3 – 8 dan lirik 40 – 43)

Informasi indeksial:

Lirik ini mengisahkan tentang seseorang yang mengetahui perasaan rekannya melalui mimpinya. Ia sangat bersemangat untuk mewujudkan mimpinya menjadi sebuah kenyataan. Ia pun berjanji akan bertemu dengan rekannya lagi, dengan melewati hari-harinya.

Lirik また出会えた君へ ‘*mata deaeta kimi e*’, dalam lagu *Ano Yume wo Nazotte* termasuk tindak tutur komisif berjanji, dengan adanya また出会えた ‘*mata deaeta*’ yang memiliki arti ‘sampai bertemu lagi’. Lirik *mata deaeta kimi e*, yang memiliki arti ‘sampai aku bertemu denganmu lagi’, menunjukkan adanya tindak tutur komisif berjanji tidak langsung. Sebab, strategi yang digunakan yaitu strategi tidak langsung, karena maksud dari lirik *mata deaeta kimi e*, tidak dapat dipastikan merupakan kalimat komisif berjanji, tanpa memperhatikan konteks lagu *Ano Yume wo Nazotte*. Lirik *mata deaeta kimi e*, bukan hanya sekedar memberikan informasi tentang pertemuan yang akan terjadi antara penutur dan mitra tutur. Tetapi lirik *mata deaeta kimi e*, dimaksudkan memberikan janji kepada mitra tutur, karena penutur sedang menggapai mimpinya seperti pada lagu 2 lirik 40, yaitu *ano hi mita yume no saki e*, yang memiliki arti ‘aku sedang menggapai mimpi yang ku lihat di hari itu’. Untuk memenuhi janjinya, penutur berusaha untuk melewati hari ini dan menggapai hari esok seperti dalam lagu 2 lirik 41, yaitu *ima*

wo nukete asu no saki e, yang memiliki arti ‘aku melewati sekarang menggapai hari esok’. Sehingga penutur terikat untuk melaksanakan hal yang sesuai dengan yang penutur tuturkan, yaitu akan bertemu lagi dengan mitra tutur. Berdasarkan penjelasan lirik 40 – 43 pada lagu *Ano Yume wo Nazotte*, maka lirik lagu *Ano Yume wo Nazotte* lirik ke 42 merupakan tindak tutur komisif berjanji dengan strategi tidak langsung.

Penelitian ini mengenai tindak tutur komisif berjanji pada lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI. YOASOBI adalah grup musik Jepang yang dibentuk pada tahun 2019, dan terdiri dari Ayase seorang produser musik vocaloid sebagai komposer, dan Ikura (Lilas Ikuta) seorang vokalis wanita sebagai vokalis. Album *The Book* terdiri dari tujuh lagu, yaitu 夜に駆ける *Yoru ni Kakeru* (berlari di malam hari) dirilis pada 16 November 2019, あの夢をなぞって *Ano Yume wo Nazotte* (Menelusuri Mimpi itu) dirilis pada 18 Januari 2020, ハルジオン *Harujion* (Bunga Erigeron) dirilis pada 11 Mei 2020, たぶん *Tabun* (Mungkin) dirilis pada 20 Juli 2020, 群青 *Gunjou* (Biru Laut) dirilis pada 1 Desember 2020, ハルカ *Haruka* (Haruka) dirilis pada 18 Desember 2020, dan アンコール *Ankooru* (Encore) dirilis pada 18 Januari 2021. Lagu-lagu dalam album *The Book* terinspirasi dari cerita dalam situs web, novel, komik, dan lainnya. Salah satunya yaitu lagu pertama yang dirilis pada 15 Desember 2019 yaitu *Yoru ni Kakeru*, yang artinya berlari di malam hari. Lagu *Yoru ni Kakeru* karya YOASOBI, bergenre J-pop dan berada dibawah naungan label rekaman Sony Music Entertainment Japan. Lagu tersebut dibuat berdasarkan sebuah cerita berjudul タナトスの誘惑 *Tanatos no Yuuwaku* yang memiliki arti ‘Godaan Thanatos’, cerita pendek karya

Mayo Hoshino. Cerita tersebut diterbitkan pada sebuah situs web yaitu monogatary.com. Namun ada beberapa lagu yang dibuat berdasarkan novel lainnya yang tidak diunggah di situs web monogatary.com. Lirik lagu dalam album *The Book* karya YOASOBI, dapat dikatakan sulit dipahami secara pasti. Setiap orang dimungkinkan akan berbeda dalam memahami makna dari lirik lagu tersebut. Di dalam lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI, dapat ditemukan tindak tutur komisif berjanji pada kalimat yang terdapat dalam lirik lagu.

Berdasarkan pemaparan materi dan contoh data, peneliti memilih untuk meneliti tindak tutur komisif karena hingga penelitian ini dikaji, peneliti belum menemukan penelitian mengenai tindak tutur komisif, yang menjadikan lirik lagu bahasa Jepang sebagai objek penelitian. Kemudian, di antara tindakan komisif menurut Searle, peneliti memilih tindakan berjanji, karena objek penelitian ini adalah lagu tentang harapan dalam kehidupan asmara, sehingga peneliti memprediksi akan lebih banyak ditemukan lirik dengan tindakan berjanji sebagai data penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih lagu sebagai objek penelitian ini, karena di dalam lirik lagu juga dapat ditemukan tindak tutur. Kemudian, peneliti memilih untuk meneliti lagu dalam album *The Book* karya YOASOBI, karena seluruh lagu album *The Book* karya YOASOBI diciptakan berdasarkan cerita pendek online, novel, manga, dan cerita lainnya, sehingga menjadi sebuah keunikan dibandingkan dengan lagu lainnya. Oleh sebab itu, peneliti ini mengkaji mengenai tindak tutur komisif berjanji pada lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI, serta strategi tindak tutur komisif berjanji dalam lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI. Penelitian ini dikaji menggunakan kajian pragmatik dengan teori dari

Searle, mengenai tindak tutur komisif berjanji, serta teori Blum-Kulka mengenai strategi tindak tutur komisif berjanji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini yaitu, tindak tutur komisif berjanji dan strategi tindak tutur komisif berjanji, yang digunakan dalam lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, maka diberlakukan pembatasan masalah untuk mencapai tujuan. Peneliti membatasi hanya pada lirik yang mengandung tindak tutur komisif berjanji, menggunakan teori Searle. Kemudian dipilih berdasarkan teori Blum-Kulka, yaitu strategi tindak tutur komisif berjanji yang digunakan dalam lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan lirik yang mengandung tindak tutur komisif berjanji, serta strategi tindak tutur komisif berjanji yang digunakan pada lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi pada ilmu linguistik, terkhusus pembelajaran pragmatik bahasa Jepang dan tindak tutur komisif berjanji. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi penelitian yang berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan membantu pembaca mengerti tentang tindak tutur komisif berjanji beserta strategi tindak tutur komisif berjanji, dalam lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI. Serta diharapkan juga agar hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan pembaca yang ingin mempelajari ilmu linguistik.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada empat penelitian yang telah ada. Penelitian Septa Wiki Dwi Cahyani (2015), dalam skripsinya “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Bahasa Jepang”. Tujuan penelitian Cahyani yaitu mendeskripsikan tindak tutur tidak langsung ilokusi, dan mendeskripsikan tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Metode penelitian Cahyani yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian Cahyani fokus pada tindak tutur tidak langsung ilokusi dan tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*, dengan menggunakan teori dari Searle. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yang berasal 21 data, bahwa tindak

tutur tidak langsung ilokusi memiliki empat jenis yaitu direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tujuan penggunaan dari tindak tutur direktif untuk menyuruh, meminta, serta mengajak. Tujuan penggunaan tindak tutur ekspresif untuk memuji. Tujuan penggunaan tindak tutur komisif untuk berjanji dan mengancam. Kemudian tujuan penggunaan tindak tutur deklarasi untuk melarang.

Berdasarkan paparan penelitian Cahyani, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Cahyani, yaitu meneliti tentang jenis tindak tutur ilokusi. Namun, penelitian ini fokus terhadap tindak tutur komisif berjanji, sedangkan penelitian Cahyani meneliti seluruh jenis tindak tutur tidak langsung ilokusi. Selain itu, penelitian ini dan penelitian Cahyani menggunakan teori yang sama yaitu teori Searle. Tetapi penelitian ini menggunakan teori Searle untuk menganalisis tindak tutur komisif berjanji, dan teori Blum-Kulka untuk menganalisis strategi tindak tutur komisif berjanji. Sedangkan penelitian Cahyani menggunakan teori Searle untuk menganalisis jenis tindak tutur tidak langsung ilokusi. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek lirik lagu berbahasa Jepang, sedangkan penelitian Cahyani menggunakan objek film berbahasa Jepang.

Penelitian Febrina Dian Alvira (2019), dalam skripsinya “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis tindak tutur apa saja, yang terkandung dalam lirik lagu band Dewa, dan mengetahui tindak tutur apa saja yang paling dominan atau sering terdapat di lirik band Dewa. Metode yang digunakan dalam penelitian Alvira adalah metode kualitatif dan deskriptif. Penelitian Alvira fokus pada jenis tindak tutur ilokusi dan tindak tutur ilokusi yang dominan dalam lirik lagu band Dewa, dengan

menggunakan teori dari Searle. Hasil analisis ditemukan jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri atas lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Jenis tindak tutur ilokusi yang sering muncul dalam lirik lagu band Dewa adalah tuturan representatif.

Berdasarkan paparan penelitian Alvira, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Alvira, yaitu meneliti tentang jenis tindak tutur ilokusi. Namun, penelitian ini fokus terhadap tindak tutur komisif berjanji, sedangkan penelitian Alvira meneliti seluruh jenis tindak tutur ilokusi. Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvira, yaitu sama-sama menggunakan teori Searle. Namun, penelitian ini menggunakan teori Searle untuk menganalisis tindak tutur komisif berjanji, dan teori Blum-Kulka untuk menganalisis strategi tindak tutur komisif berjanji. Sedangkan penelitian Alvira menggunakan teori Searle untuk menganalisis jenis tindak tutur ilokusi. Selain itu, juga terdapat perbedaan, yaitu pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek lirik lagu berbahasa Jepang, sedangkan penelitian Alvira menggunakan objek lirik lagu berbahasa Indonesia.

Penelitian Habiburrahman, dkk (2020), dalam jurnal Ilmiah Telaah “Strategi Tindak Tutur Komisif dalam Kampanye Politik Pilkada Serentak 2018”. Tujuan dari penelitian Habiburrahman, dkk adalah mendeskripsikan strategi tindak tutur komisif dalam kampanye politik pilkada serentak 2018. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian Habiburrahman, dkk fokus pada strategi penggunaan tindak tutur komisif dalam kampanye politik pilkada serentak 2018, dengan menggunakan teori Wijana. Hasil penelitian Habiburrahman, dkk ditemukan strategi langsung tindak tutur komisif dengan cara menjanjikan, strategi

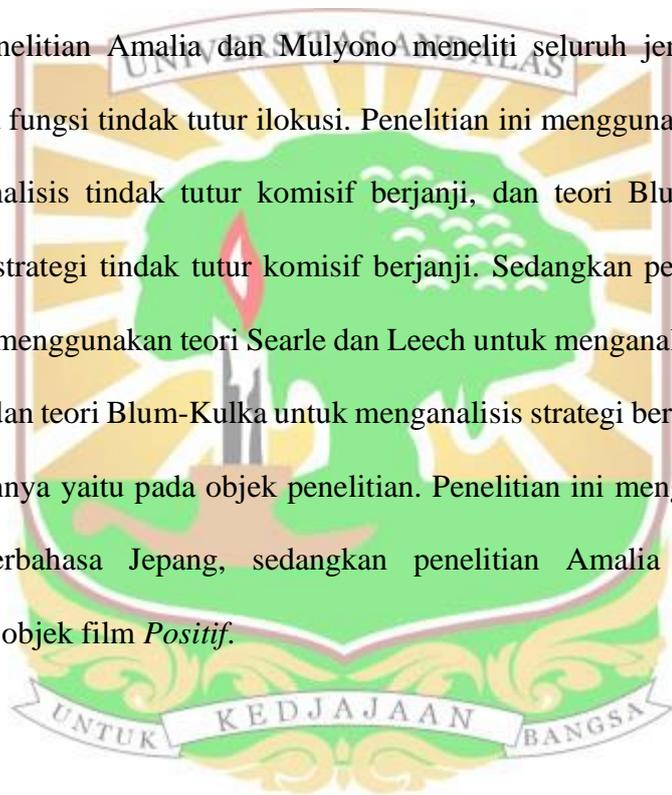
langsung tindak tutur komisif dengan cara menawarkan, strategi tidak langsung tindak tutur komisif dengan cara mengancam, dan strategi tidak langsung tindak tutur komisif dengan cara memanjatkan doa.

Berdasarkan paparan penelitian Habiburrahman, dkk, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Habiburrahman, dkk, yaitu meneliti tentang tindak tutur komisif. Namun, penelitian ini fokus terhadap tindak tutur komisif berjanji, sedangkan penelitian Habiburrahman, dkk meneliti seluruh fungsi tindak tutur komisif. Selain itu, perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan objek lirik lagu berbahasa Jepang, sedangkan penelitian Habiburrahman, dkk menggunakan kampanye politik pilkada serentak 2018. Kemudian teori yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan teori dari Searle untuk menganalisis lirik yang mengandung tindak tutur komisif berjanji, dan teori Blum-Kulka untuk menganalisis strategi tindak tutur komisif berjanji. Sedangkan penelitian Habiburrahman, dkk menggunakan teori dari Wijana untuk menganalisis strategi tindak tutur komisif.

Penelitian Novi Nur Amalia dan Dr. Mulyono, M. Hum (2022), dalam jurnal BAPALA “Tindak Ilokusi dalam Film *Positif* Bertemakan COVID-19 Karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga”. Tujuan dari penelitian Amalia dan Mulyono adalah mengidentifikasi jenis, fungsi tindak tutur ilokusi, dan strategi bertutur dalam film pendek *Positif*. Metode penelitian Amalia dan Mulyono ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian Amalia dan Mulyono fokus pada jenis, fungsi tindak tutur ilokusi, dan strategi bertutur dalam film pendek *Positif* karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga, dengan menggunakan teori Searle dan Leech tentang tindak tutur ilokusi, dan teori Blum-Kulka tentang strategi bertutur.

Hasil analisis ditemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Kemudian ditemukan strategi bertutur langsung dan strategi bertutur tidak langsung.

Berdasarkan paparan penelitian Amalia dan Mulyono, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Amalia dan Mulyono, yaitu meneliti tindak tutur ilokusi. Namun, penelitian ini fokus terhadap tindak tutur komisif berjanji, sedangkan penelitian Amalia dan Mulyono meneliti seluruh jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsi tindak tutur ilokusi. Penelitian ini menggunakan teori Searle untuk menganalisis tindak tutur komisif berjanji, dan teori Blum-Kulka untuk menganalisis strategi tindak tutur komisif berjanji. Sedangkan penelitian Amalia dan Mulyono menggunakan teori Searle dan Leech untuk menganalisis tindak tutur tidak ilokusi, dan teori Blum-Kulka untuk menganalisis strategi bertutur. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek lirik lagu berbahasa Jepang, sedangkan penelitian Amalia dan Mulyono menggunakan objek film *Positif*.



1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Tahapan dalam penelitian:

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode simak digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Sudaryanto (2015: 203), metode simak merupakan metode dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar pengumpulan data digunakan teknik sadap. Data didapatkan dengan cara menyadap lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI. Menurut Sudaryanto (2015: 203), teknik sadap dilakukan pertama kali dengan berpartisipasi sambil menyimak. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat, digunakan sebagai teknik lanjutan pengumpulan data. Menurut Sudaryanto (2015: 204), dalam teknik SBLC peneliti tidak terlibat dalam percakapan, peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Pada teknik catat, pencatatan ini dilakukan setelah selesai proses menyadap. Pada teknik ini peneliti mencatat lirik yang mengandung tindak tutur komisif berjanji. Kemudian seluruh lirik lagu dikaji berdasarkan teori Searle, tentang jenis-jenis tindak tutur komisif berjanji. Dilanjutkan menggunakan teori Blum-Kulka untuk menganalisis strategi tindak tutur komisif berjanji.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, sebagai berikut: (1) peneliti mendengarkan tujuh lagu dalam album *The Book*, (2) peneliti mencatat lirik-liriknya, (3) peneliti menerjemahkan lirik-liriknya ke Bahasa Indonesia, (4) peneliti mencari serta memilah lirik yang diasumsikan

mengandung tindak tutur komisif berjanji, dan (5) peneliti mendata seluruh lirik yang mengandung tindak tutur komisif berjanji.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah, menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 26), metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti. Kemudian digunakan teknik dasar untuk menjalankan metode padan, yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP dengan teknik lanjutan yaitu, PUP dengan daya pilah referensial digunakan untuk mengetahui makna dan mengidentifikasi lirik, yang mengandung tindak tutur komisif berjanji beserta strategi tindak tutur komisif berjanji yang digunakan. Adapun langkah-langkah menganalisis data, yaitu, (1) menerjemahkan perkata lirik terpilih untuk menentukan kata yang menunjukkan lirik dapat menjadi data, (2) mencatat dan menerjemahkan lirik sebelum atau sesudah lirik terpilih yang menjelaskan kondisi lawan bicara, (3) menganalisis tindak tutur komisif berjanji, (4) mengidentifikasi strategi tindak tutur komisif berjanji, dan (5) memaparkan hasil penelitian secara deskriptif.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Setelah data dianalisis, hasil analisis penelitian tersebut disajikan dengan metode informal. Menurut Sudaryanto (2015: 241), metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa. Penyajian data berupa informal ini menjelaskan secara detail dan deskriptif, dengan menggunakan teori yang telah ditentukan. Kemudian setelah dideskripsikan, maka akan dihasilkan sebuah kesimpulan.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I mengenai pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kerangka teori dalam penelitian ini. Teori pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, tindak tutur komisif, strategi tindak tutur komisif berjanji, lagu, dan lirik.

Bab III berisi pemaparan analisis tindak tutur komisif berjanji, dengan strategi tindak tutur komisif langsung atau tidak langsung, dalam lirik lagu album *The Book* karya YOASOBI.

Bab IV mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran kepada peneliti berikutnya.

